

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 2 0



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Tribun Jateng
Media Online

Wilayah: Kabupaten Sragen

Halaman 7

Veteran Mengenang Gedung Juang 45 yang akan Dirobohkan

SRAGEN, TRIBUN - Gedung Juang 45 Sragen akan dirobohkan. Pembongkaran yang dijadwalkan akhir Februari lalu hingga kini belum dilaksanakan.

Pemkab Sragen berencana merobohkan bangunan tersebut untuk dibangun sentra kuliner.

Pantauan di lokasi, gedung yang berada di Jalan Veteran tersebut sudah kosong dan tidak ada aktivitas apapun.

Pembongkaran tersebut menyisahkan cerita bagi para veteran Sragen, para veteran pun mengaku sedih dengan adanya pembongkaran tersebut.

Ketua Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Sragen, Maryoto menceritakan awal mula gedung tersebut dibangun pada 1981, lebih tepatnya (15/8/1981).

Dengan masa pengerjaan 2,5 bulan, gedung tersebut menghabiskan dana Rp 9 juta. Dana tersebut dihimpun dari para anggota veteran kala itu.

"Tujuan awal kita dulu membangun gedung ini agar dapat dipakai gambaran generasi penerus dan sebagai bank sejarah untuk mengenang perjuangan bagi Veteran," kata Maryoto, Rabu (18/3).

Dikatakannya, Gedung Juang ini pernah digunakan sebagai *rendezvoes* (titik kumpul) pejuang dalam kegiatan pengintaian ke markas Belanda yang ada di Pabrik Gula Mojo.

"Dari lokasi ini ke utara 500 meter pernah terjadi insiden penembakan satu orang yang tidak dikenal, sekarang diabadikan Jalan Tentara Pelajar (Kliteh).

Peristiwa lain dari lokasi Gedung Juang ke arah barat 300 meter di Kampung Ngablak terdapat satu orang pejuang wanita bernama Sumeini.

Sumeini berhasil mengajak para pribumi yang menjadi serdadu Belanda sebanyak satu Peleton untuk

kembali kepangkuan Ibu Pertiwi, dan diabadikan sebagai Jalan Sumeini.

"Gedung Juang ini kan dibangun untuk mengenang dan peninggalan sejarah. Generasi penerus biar tahu bahwa di lokasi Gedung Juang dan sekitarnya terdapat

peristiwa heroik. Apabila dihilangkan perlu dicarikan pengganti yang fungsinya sama," kata dia.

Maryoto merasa prihatin apabila Gedung Juang 45 yang diresmikan Panglima Kodam VII/Diponegoro, Mayor Jenderal TNI (purn) Mu-

hammad Ismail itu harus dirobohkan.

"Tidak sedikit kakek dan nenek yang menangis, saling curhat mengenang masa perjuangannya," kata dia.

"Meskipun simbol perjuangannya telah hancur, namun jiwa semangat dan nilai juangnya tidak luntur," lanjut dia.

Sementara itu, Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman (Disperkim) Kabupaten Sragen Raden Suparwoto menyampaikan kantor Veteran akan dipindahkan ke bekas BPR BKK Karangmalang Cabang Sragen.

Lokasi tersebut tidak jauh dari Gedung Juang 45, berada di belakang Kantor BPBD

Kabupaten Sragen, menghadap selatan.

"Sudah pindahan, saya juga sudah bertemu anggota LVRI. Semua berkas dan perpindahan kita bantu. Kantornya masih tetap di Jalan Veteran, hanya nyeborang dari lokasi lama," kata Woto, panggilan akrabnya.

Terkait akan digantikan sebagai apa Gedung Juang 45 tersebut Woto masih belum mengumbar. Ia hanya menyampaikan masih dalam tahap lelang.

"Nanti kalau sudah selesai pelelangan saya beri desainnya seperti apa. Saat ini baru proses, untuk anggaran kami siapkan Rp 1,5 miliar," tandasnya. **(uti)**